

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang berusaha mengejar ketinggalan untuk menjadi negara maju dengan konsep pembangunan. Negara berkembang disini berupaya mengembangkan sektor kehidupan bermasyarakat untuk menghadapi berbagai kendala. Misalnya masalah partisipasi atau keterlibatan warga Indonesia semestinya terlibat di bidang politik. Dengan demikian, keinginan masyarakat dapat terkomodasi melalui sistem politik yang terbangun. Dalam kehidupan sosial bernegara setiap warga negara pada dasarnya tidak ada pembelaan atas hak kewajibannya. Semuanya sama dihadapan hukum dan pemerintahan, termasuk dalam hak berpolitik, hak untuk memberikan pendapat, dan hak melakukan koreksi atas pemerintahan. Pergantian kepemimpinan sebagai salah satu keniscayaan dalam sistem demokrasi menuntut keterlibatan rakyat di dalamnya. Adapun aturan main ini salah satunya adalah pemilu. Kegiatan pemilu sendiri diajukan sebagai sarana untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan memimpin suatu negara. Agenda tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua rakyat yang telah memiliki persyaratan untuk berpartisipasi politik. Pemilu dilaksanakan secara serempak di seluruh wilayah Indonesia.

Penggunaan bahasa, manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuan dapat melalui dua cara yaitu secara lisan dan tulisan. Keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berbahasa yang baik dan benar bukan berarti harus selalu menggunakan bahasa baku atau resmi dalam setiap berkomunikasi. Era globalisasi sangat berpengaruh pada media massa internet yang memiliki keunggulan dalam kecepatan penyebaran berita atau informasi secara bervariasi dan memiliki jangkauan yang luas. Peran internet menjadi jendela informasi global, yang tidak hanya diminati di wilayah Indonesia tetapi juga diseluruh belahan dunia. Dengan hadirnya internet yang dahulunya sulit dijangkau dengan perantara media cetak kini di seluruh wilayah

terutama terpencil dapat menerima informasi secara mudah dan cepat. Dengan demikian, kini internet menjadi digemari oleh setiap orang mulai anak kecil hingga orang dewasa.

Internet juga dapat mempengaruhi dunia politik, sosial, dan budaya. Bahkan saat ini internet menjadi wahana yang berperan penting dalam menyampaikan orasi politik. Media internet akan terus berkembang dan dipakai oleh pihak-pihak yang bersangkutan termasuk para calon kandidat partai politik terutama oleh calon Presiden dan Wakil Presiden. Melalui ini para Calon Presiden dan Wakil Presiden dapat memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi atau membujuk masyarakat orasi-orasi politik mereka. Iklan spanduk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden melalui internet menyajikan visi-misi atau pun tujuan, pesan-pesan serta program para calon kandidat. Seperti yang dilakukan oleh pasangan Jokowi-Ma'aruf Amin dan Prabowo Subianto- Sandiaga Uno dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024 melibatkan bupati bahkan gubernur pada tiap-tiap provinsi di Indonesia demi meraih kemenangan dalam kampanye. Calon kandidat tidak hanya beriklan melalui media cetak, baliho, pamflet, dan media elektronik (seperti televisi) yang caranya sudah klasik. Kedua pasangan ini memanfaatkan media baru internet untuk melakukan kampanye yang tidak mengeluarkan biaya yang banyak. Cukup dengan memasang iklan web, blog, youtube dan sebagainya.

Analisis wacana pada dasarnya ingin menganalisis atau mengintrepetasi pesan yang dimaksud pembicara atau penulis dengan cara mengkonstruksi teks sebagai produk ujaran dan produk ujaran kepada proses produk-produk tersebut sehingga segala konteks yang mendukung wacana pada saat diujarkan ataupun dituliskan. Wacana dalam spanduk kampanye pemilihan Presiden dan Wakil Presiden digunakan untuk mengajak atau membujuk pembaca.

Persuasi menurut Keraf (2001:188) adalah suatu seni verbal yang bertujuan agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang. Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan, maka persuasi dapat dimasukan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Wujud wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling menunjukkan hubungan klausa. Setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas

tanpa jeda adanya hubungan dengan unsur lain. Dalam mengungkapkan isi pesan dalam wujud wacana, penutur menggunakan beberapa macam media untuk menyampaikan pesannya kepada mitra tutur. Perkembangan internet menunjukkan sebuah grafis yang melonjak sangat cepat. Dengan semakin banyak pengguna internet khususnya dalam penggunaan *word*, *wode*, *wed*, dan *e-mail*.

Wacana persuasi dalam internet sangat menarik karena bersifat ajakan, nasihat, mempengaruhi, dan meyakinkan pembaca. Dengan begitu pembaca merasa tertarik dan penasaran untuk mencari tahu isi dari tuturannya. Oleh karena itu, penelitian ini untuk melakukan kajian terhadap wacana persuasi pada spanduk pilpres yang menarik untuk dikaji. Adapun salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui diksi yang berdaya persuasi serta pemanfaatan daya persuasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP kelas VIII semester 2.

Wacana persuasif dalam spanduk kampanye bersifat mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu hal. Wacana persuasi merupakan wacana yang isinya bersifat ajakan atau nasihat, biasanya ringkas dan menarik, serta bertujuan untuk mempengaruhi serta kuat pada pembaca atau pendengar agar melakukan nasehat atau ajakan tersebut. Wacana persuasi dalam spanduk digunakan penutur untuk menyampaikan tujuannya terhadap pembaca dengan bahasa yang tepat dan mudah dipahami. Wacana persuasi pada spanduk kampanye politik bisa dijadikan media komunikasi yang sifatnya mengajak terhadap pembaca.

Spanduk kampanye yang berisi kalimat dan kata yang berkaitan dengan dunia politik khususnya pada saat pemilu yang berfungsi menarik perhatian masyarakat agar memilih Calon Presiden dan Wakil Presiden. Pada pemilihan pilpres periode 2019-2024 diikuti oleh dua paslon. Paslon pertama Joko Widodo dan Ma'ruf Amin serta paslon kedua Prabowo dan Sandiaga Uno.

Agar penelitian ini berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan, maka diperlukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan ini setidaknya memberi batasan gambaran kemana arah penelitian dan mempermudah penelitian dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan diksi yang berdaya persuasi dan isi yang terkandung pada wacana persuasif pada spanduk pilpres.

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai yaitu: (1) Mengidentifikasi diksi yang berdaya persuasif, dan (2) Mendeskripsikan pemanfaatan berdaya persuasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP kelas VIII semester 2.

Penelitian ini memfokuskan wacana kampanye pilpres di wilayah Kabupaten Sukoharjo dan internet. Kemudian, peneliti meneliti diksi dan variasi kalimat yang berdaya persuasif. Selanjutnya, pemanfaatan daya persuasif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester 2 sesuai dengan KD 3.13, KD 3.14, KD 4.13, dan KD 4.14 mengenai kalimat persuasif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana diksi yang berdaya persuasif ?
2. Bagaimana pemanfaatan daya persuasif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester 2 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menjelaskan hal-hal di bawah ini.

1. Mendeskripsikan diksi yang berdaya persuasif pada wacana kampanye pilpres.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan daya persuasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester 2.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu memaparkan diksi yang berdaya persuasif pada wacana kampanye pilpres.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wacana persuasif yang terdapat pada spanduk pilpres yang digunakan sebagai bahan ajar wacana persuasif dalam tataran Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Pembaca

Manfaat lain bagi pembaca adalah diharapkan dapat dijadikan sarana maupun alternatif bacaan untuk memperdalam ilmu tentang analisis wacana terutama mengenai diksi.

2. Bagi peneliti

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah mampu memperdalam pengetahuan tentang kajian wacana persuasif di dalam spanduk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden.

3. Bagi Mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah penelitian ini digunakan sebagai acuan mahasiswa untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan analisis wacana. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan apabila mahasiswa ingin meneliti penelitian serupa yang lebih baik lagi.